

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL LEARNING BERBASIS HYPNOTEACHING DALAM UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Irham Habibi Harahap¹, Muda Sakti Raja Sihite², Lena Rosdiana Pangaribuan³, Dwi Novita Sari⁴.

^{1,4}. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ^{2,3}. Universitas HKBP Nommensen

irhamhabibi@umnaw.ac.id¹, muda.sihite@uhn.ac.id²,
lena.pangaribuan@uhn.ac.id³, dwinovita@umnaw.ac.id⁴.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Reciprocal Learning model based on Hypnoteaching in improving students' self-confidence in mathematics learning. The background of this research is the low level of students' self-confidence in mathematics classes, which affects their active participation, mathematical communication skills, and learning outcomes. The Reciprocal Learning model emphasizes activities such as summarizing, questioning, clarifying, and predicting, while the Hypnoteaching approach optimizes positive suggestion, persuasive language, and the creation of a comfortable and conducive learning environment. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects were secondary school students divided into experimental and control groups. The research instruments included a self-confidence questionnaire, observation sheets of student activities, and mathematics achievement tests. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical tests to determine differences in self-confidence improvement between the two groups. The results indicate that the implementation of the Hypnoteaching-based Reciprocal Learning model significantly improves students' self-confidence compared to conventional learning methods. The improvement is evident in students' courage to express opinions, ability to ask questions, participation in discussions, and confidence in solving mathematical problems. Therefore, this model is effective as an innovative instructional strategy to enhance both affective and cognitive aspects of students in mathematics learning.

Keywords: *Reciprocal Learning, Hypnoteaching, self-confidence, mathematics learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran matematika. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, yang berdampak pada partisipasi aktif, kemampuan komunikasi matematis, dan hasil belajar. Model *Reciprocal Learning* yang

menekankan pada aktivitas merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi dipadukan dengan pendekatan *Hypnoteaching* yang mengoptimalkan sugesti positif, bahasa persuasif, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman serta kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian meliputi angket rasa percaya diri, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar matematika. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perbedaan peningkatan rasa percaya diri antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya, partisipasi dalam diskusi, serta keyakinan dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian, model ini efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan aspek afektif dan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Reciprocal Learning, Hypnoteaching, Rasa Percaya Diri, Pembelajaran matematika.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan karena berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan prosedur, tetapi juga pada pembentukan sikap positif siswa, termasuk rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan. Namun, dalam praktiknya, matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, abstrak, dan menakutkan oleh sebagian besar

siswa. Persepsi negatif tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif, kecenderungan pasif dalam diskusi, serta munculnya kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar.

Salah satu faktor afektif yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika adalah rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mengemukakan pendapat. Siswa yang memiliki tingkat percaya diri

tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berani mengemukakan ide, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang menantang. Sebaliknya, siswa dengan tingkat percaya diri rendah sering kali ragu dalam menjawab pertanyaan, takut melakukan kesalahan, dan memilih diam meskipun memiliki potensi yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek afektif perlu mendapatkan perhatian yang seimbang dengan aspek kognitif dalam pembelajaran matematika.

Berbagai upaya inovatif telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dan kolaboratif. Model *Reciprocal Learning* yang dikembangkan oleh Ann Brown dan Annemarie Palincsar merupakan salah satu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui empat strategi utama, yaitu merangkum (*summarizing*), bertanya (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Model ini mendorong siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi teman sebayanya dalam diskusi kelompok, sehingga tercipta interaksi

dua arah yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membangun keberanian dalam berkomunikasi.

Meskipun demikian, keberhasilan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah proseduralnya, tetapi juga oleh suasana psikologis yang tercipta di dalam kelas. Dalam konteks ini, pendekatan *Hypnoteaching* hadir sebagai strategi yang memadukan prinsip komunikasi persuasif, sugesti positif, bahasa yang memberdayakan, serta pengondisian suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Konsep ini terinspirasi dari teori hipnosis modern yang dipelopori oleh Milton H. Erickson, yang menekankan pentingnya bahasa bawah sadar dalam memengaruhi perilaku dan motivasi individu. Dalam praktik pendidikan, *Hypnoteaching* bukanlah praktik hipnosis secara klinis, melainkan teknik membangun *rapport*, penggunaan kalimat afirmatif, *anchoring* positif, dan penguatan motivasional untuk meningkatkan kesiapan mental siswa dalam belajar.

Integrasi model *Reciprocal Learning* dengan pendekatan *Hypnoteaching* diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang tidak

hanya aktif dan kolaboratif, tetapi juga suportif secara emosional. Ketika siswa dilibatkan dalam diskusi timbal balik yang terstruktur dan pada saat yang sama mendapatkan sugesti positif serta penguatan kepercayaan diri dari guru, maka hambatan psikologis seperti rasa takut salah dan kecemasan dapat diminimalkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih humanis, partisipatif, dan memberdayakan. Namun demikian, implementasi model pembelajaran terpadu ini dalam konteks pembelajaran matematika masih belum banyak dikaji secara empiris, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan rasa percaya diri siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif, sementara aspek afektif belum dieksplorasi secara mendalam. Padahal, peningkatan rasa percaya diri dapat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata

pelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran integratif berbasis psikopedagogik serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, inspiratif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji efektivitas penerapan model *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendeskripsikan perubahan perilaku belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan rendahnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol, tanpa pengacakan secara penuh terhadap subjek.

Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan peningkatan rasa percaya diri siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inovatif dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan yang memiliki karakteristik heterogen dalam kemampuan akademik. Jumlah subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu 1 kelas sebagai kelompok eksperimen, 1 kelas sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kesetaraan kemampuan akademik dan rekomendasi guru mata pelajaran.

Objek dalam Penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran Reciprocal Learning berbasis Hypnoteaching dan Rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Rasa percaya diri yang dimaksud mencakup indikator:

1. Keberanian mengemukakan pendapat

2. Kemampuan bertanya
3. Keyakinan dalam menyelesaikan soal
4. Ketahanan menghadapi kesulitan
5. Partisipasi aktif dalam diskusi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Angket Rasa Percaya Diri, Angket digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan, (b) Lembar Observasi, Digunakan untuk mengamati Aktivitas siswa selama pembelajaran, Implementasi langkah-langkah Reciprocal Learning, dan Penerapan teknik Hypnoteaching oleh guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (a) Pretest dan Posttest Angket Untuk mengukur peningkatan rasa percaya diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan, (b) Observasi Langsung, Untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta respon siswa selama proses berlangsung. (c) Dokumentasi, Meliputi daftar hadir siswa, foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi model pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran matematika. Data diperoleh melalui angket rasa percaya diri yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jumlah subjek penelitian adalah 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Rasa Percaya Diri

Kelompok Eksperimen				
N	Pretest	Posttest	S	Peningkatan
30	62	82	6,12	19,75

Kelompok Kontrol				
N	Pretest	Posttest	S	Peningkatan
30	61	70	5.98	8,35

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor rasa percaya diri siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 62 menjadi 82 dengan peningkatan sebesar 19,75 poin. Sementara itu, kelas kontrol hanya

mengalami peningkatan sebesar 8,35 poin.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* memberikan dampak peningkatan yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Peningkatan ini terjadi karena beberapa faktor utama:

a. Keterlibatan Aktif Melalui *Reciprocal Learning*. Model *Reciprocal Learning* mendorong siswa untuk:

1. Merangkum materi
2. Mengajukan pertanyaan
3. Mengklarifikasi konsep
4. Memprediksi penyelesaian masalah

Kegiatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika

siswa diberi kesempatan untuk menjadi “tutor sebaya”, mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran kelompoknya. Hal ini secara langsung meningkatkan rasa percaya diri.

b. Penguatan Psikologis melalui Hypnoteaching

Pendekatan *Hypnoteaching* memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek afektif siswa. Guru menggunakan Bahasa afirmatif, sugesti positif, penguatan motivasional, dan penciptaan suasana belajar. Teknik ini membantu mengurangi kecemasan matematika (*mathematics anxiety*). Siswa tidak lagi takut melakukan kesalahan karena guru membangun lingkungan belajar yang suportif dan tidak menghakimi. Kombinasi antara aktivitas kognitif (diskusi timbal balik) dan penguatan emosional (sugesti positif) menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

c. Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan perubahan perilaku pada kelas eksperimen, antara lain: Meningkatnya keberanian

bertanya, Meningkatnya partisipasi dalam diskusi, dan Lebih percaya diri saat mengerjakan soal di papan tulis. Perubahan ini tidak ditemukan secara signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran matematika, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan model *Reciprocal Learning* berbasis *Hypnoteaching* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan peningkatan skor pretest dan posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan

tersebut signifikan secara matematis, sehingga hipotesis penelitian diterima.

- b.** Peningkatan rasa percaya diri siswa tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam mengemukakan pendapat, aktif bertanya, terlibat dalam diskusi kelompok, serta lebih yakin dalam menyelesaikan soal matematika di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan strategi kognitif dan pendekatan psikologis mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memberdayakan.
- c.** Model *Reciprocal Learning* mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan merangkul, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi, sehingga membangun pemahaman konseptual yang lebih baik. Sementara itu, pendekatan

Hypnoteaching memberikan penguatan emosional melalui sugesti positif, bahasa afirmatif, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman. Sinergi antara kedua pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika.

- d.** Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kondisi psikologis siswa. Rasa percaya diri merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap partisipasi aktif, ketahanan menghadapi kesulitan, serta keberhasilan akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a.** Bagi Guru. Guru matematika disarankan untuk mengintegrasikan model *Reciprocal Learning* berbasis

Hypnoteaching dalam proses pembelajaran sebagai upaya menciptakan suasana kelas yang aktif, komunikatif, dan suportif secara psikologis. Guru perlu Menggunakan bahasa yang positif dan membangun motivasi siswa, Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berdiskusi dan berperan aktif. Dan Mengurangi pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (teacher-centered).

- b. Bagi Sekolah. Pihak sekolah disarankan untuk Memberikan pelatihan atau workshop kepada guru terkait model pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Brown, A. L., & Palincsar, A. S. (1989). *Reciprocal teaching of comprehension-monitoring activities*. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117–175.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Erickson, M. H. (1980). *The collected works of Milton H. Erickson on hypnosis*. Irvington.
- Hudson, A. F. (2018). *Effects of reciprocal learning on secondary math achievement*. *Journal of Mathematics Education*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Jones, M. L. (2020). *Hypnoteaching strategies in classroom*

- instruction.* International
Journal of Educational
Psychology. Cambridge
University Press
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning.* Cambridge University Press.
- Mayer, R. E., & Alexander, P. (2020). *Lessons learned from research in learning and*
- instruction.* Cambridge University Press
- Spiegel, D. (2020). *Hypnosis in clinical practice: A primer.* American Journal of Clinical Hypnosis.
- Wright, S. J., et al. (2021). *Integrative approaches in cooperative and psychological learning strategies.* Journal of Educational Research.